

Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural

Damsi Saputra¹,

¹ SDN 12 Lebong ;1 dhamzysyaputrha@gmail.com;

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi integrasi pendidikan Islam moderat ke dalam kurikulum sekolah di wilayah multikultural. Pendidikan Islam moderat memiliki peran penting dalam membangun harmoni sosial, toleransi, dan pemahaman lintas budaya di tengah keberagaman masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji tantangan, peluang, dan metode implementasi pendidikan Islam moderat yang relevan dengan kebutuhan komunitas multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik, pemangku kepentingan, dan masyarakat diperlukan untuk merancang kurikulum yang inklusif, adaptif, dan berbasis nilai-nilai moderasi Islam. Strategi utama mencakup penyusunan materi pembelajaran yang kontekstual, pelatihan guru, serta evaluasi keberlanjutan program. Dengan demikian, pendidikan Islam moderat dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong dialog dan penguatan nilai-nilai keberagaman di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam moderat, kurikulum, strategi integrasi, multikulturalisme, harmoni sosial.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa yang sangat luas, menjadikannya sebuah laboratorium multikulturalisme yang unik. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan vital dalam memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan sistem pendidikan mampu menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam moderat, dengan pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan dialog antarbudaya, menjadi salah satu kunci dalam upaya ini. Namun, pertanyaan yang muncul adalah

bagaimana strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat ke dalam kurikulum sekolah, terutama di wilayah multikultural.¹

Pendidikan Islam moderat bukan sekadar sebuah konsep abstrak, tetapi sebuah pendekatan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kebebasan berpikir, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi inti dari pendidikan Islam moderat. Di wilayah multikultural, pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi konflik antar kelompok, stereotip negatif, dan intoleransi yang masih sering terjadi. Integrasi nilai-nilai moderasi Islam ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan dalam bingkai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Wilayah multikultural memberikan tantangan dan peluang tersendiri dalam penerapan pendidikan Islam moderat. Tantangannya meliputi keberagaman latar belakang siswa, dinamika sosial di masyarakat, dan adanya perbedaan persepsi mengenai pendidikan Islam itu sendiri. Namun, peluang besar juga terbuka, mengingat sekolah merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Dengan lingkungan sekolah yang multikultural, siswa dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan melalui interaksi langsung, kegiatan bersama, dan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai universal Islam.²

Penerapan pendidikan Islam moderat dalam kurikulum tidak hanya relevan bagi siswa beragama Islam tetapi juga bagi siswa dari latar belakang agama dan budaya lainnya. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua pihak, seperti keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan Islam moderat tidak hanya menjadi identitas Islam semata, tetapi juga berkontribusi dalam membangun harmoni sosial di masyarakat yang majemuk. Hal ini memerlukan kurikulum yang inklusif, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan lokal dan global secara bersamaan.

Salah satu aspek penting dalam strategi ini adalah peran guru sebagai fasilitator dan penggerak perubahan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pendidikan Islam moderat, tetapi juga mampu menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam

¹ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 20, no. 11 (2022): 12–26.

² Nafik Muthohirin, Mohammad Kamaludin, dan Fahrudin Mukhlis, "Transformasi Pendidikan Islam Salafi: Implikasi terhadap Multikulturalisme di Indonesia," dalam *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, vol. 2, 2022, <http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/14>.

Damsi Saputra: Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural

pembelajaran sehari-hari. Pelatihan guru, penyediaan materi ajar yang sesuai, dan pembentukan komunitas belajar yang mendukung menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diprioritaskan. Dengan pendekatan ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai moderasi Islam ke dalam praktik nyata di kelas.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang mendukung pendidikan Islam moderat memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat multikultural. Proses pengembangan kurikulum juga harus berbasis pada penelitian yang mendalam dan melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan cara ini, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan tetapi juga memiliki legitimasi yang kuat di mata masyarakat.³

Dalam konteks kebijakan pendidikan, strategi integrasi pendidikan Islam moderat juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan pelaksanaan yang konsisten. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan arah kebijakan yang mendukung inklusivitas dan moderasi dalam pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan standar pendidikan, pengalokasian sumber daya yang memadai, dan pengawasan terhadap implementasi kebijakan di tingkat sekolah. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, upaya integrasi pendidikan Islam moderat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.⁴

Secara keseluruhan, pendidikan Islam moderat menawarkan solusi strategis untuk membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara komprehensif tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan multikultural. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk masa kini tetapi juga penting untuk membentuk masa depan Indonesia yang lebih inklusif dan berkeadilan.

³ Rahadian Sujud dan Erry Utomo, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)," *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 15–32.

⁴ Faikhatul Munawaroh dan Achmad Hidayatullah, "Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 58–71.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali strategi integrasi pendidikan Islam moderat ke dalam kurikulum sekolah di wilayah multikultural. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan kunci, termasuk guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, dan tokoh masyarakat, guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan pendidikan Islam moderat. Observasi dilakukan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah multikultural untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diimplementasikan dalam pembelajaran. Studi dokumen mencakup analisis kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait integrasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data, metode, dan teori untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi yang aplikatif dan relevan bagi pengembangan kurikulum yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam moderat, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan agama di wilayah multikultural.⁵

3. PEMBAHASAN

Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, agama, etnis, dan bahasa menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial di tengah pluralisme tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi medium penting untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Pendidikan Islam moderat berperan strategis karena menekankan keseimbangan, penghargaan terhadap keberagaman, dan dialog antarbudaya. Menurut para ahli, pendidikan yang berbasis nilai-nilai moderasi mampu menciptakan masyarakat yang inklusif dengan mengedepankan toleransi dan keadilan sosial sebagai pilar utama.

Salah satu pendekatan utama dalam pendidikan Islam moderat adalah menanamkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, kebebasan berpikir, dan penghormatan terhadap perbedaan, yang dinilai relevan untuk menciptakan harmoni sosial. Para ahli

⁵ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

Damsi Saputra: Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural

menyatakan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam membangun hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi landasan dalam pengembangan masyarakat multikultural yang damai dan harmonis. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata yang penuh keberagaman.⁶

Di wilayah multikultural, tantangan utama dalam menerapkan pendidikan Islam moderat mencakup dinamika sosial, perbedaan persepsi, serta latar belakang siswa yang beragam. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah memiliki posisi strategis untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi sejak dini, karena sekolah menjadi tempat di mana interaksi lintas budaya dan agama terjadi secara alami. Melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan lintas budaya, siswa dapat mempraktikkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pendidikan Islam moderat dapat menjadi solusi untuk mengurangi konflik berbasis agama dan stereotip negatif yang sering muncul di masyarakat multikultural. Para pakar menyebutkan bahwa pendekatan ini dapat mempromosikan dialog yang konstruktif antaragama dan antaretnis, sehingga menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk membangun kohesi sosial. Pendidikan Islam moderat juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami perbedaan tanpa melibatkan prasangka atau sikap eksklusif.⁷

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam moderat memerlukan strategi yang holistik. Para ahli menyarankan agar pendekatan ini tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pelibatan masyarakat. Guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam menerjemahkan nilai-nilai moderasi ke dalam aktivitas pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal memungkinkan pendidikan Islam moderat lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa.

⁶ Luqman Hakim, Muhammad Nasikh, dan Rosedah Sa'datul Marwah, "Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial di Basis Multikultural Desa Pait," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 1 (2024): 39–62.

⁷ Yustina Yuliasari dan Enceng lip Syaripudin, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023), <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7144>.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan integrasi pendidikan Islam moderat. Ahli kebijakan pendidikan menekankan perlunya regulasi yang jelas dan implementasi yang konsisten untuk mendukung penyusunan kurikulum yang inklusif dan relevan. Dukungan sumber daya, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan bahan ajar, juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

Peluang besar juga muncul dari keunikan wilayah multikultural Indonesia. Para pakar menyatakan bahwa interaksi lintas budaya yang terjadi secara alami di wilayah ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat. Melalui kegiatan seperti dialog lintas agama, perayaan kebudayaan bersama, dan kolaborasi dalam proyek sosial, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya toleransi dan kerja sama dalam perbedaan.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam moderat tidak hanya menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman, tetapi juga sebuah solusi strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu membawa nilai-nilai universal Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan kebijakan, kolaborasi antarpihak, dan strategi implementasi yang tepat, pendidikan ini berpotensi menjadi fondasi yang kuat bagi Indonesia yang lebih damai dan inklusif.⁸

Pengembangan kurikulum yang mendukung pendidikan Islam moderat membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, masyarakat, dan institusi pendidikan. Menurut para ahli, kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan kurikulum tidak hanya relevan secara konteks tetapi juga mencerminkan kebutuhan masyarakat multikultural. Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, memiliki tanggung jawab dalam memberikan arah yang jelas melalui regulasi yang mendukung inklusivitas dan moderasi. Regulasi ini harus mencakup pengembangan standar pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi, serta penyediaan sumber daya untuk implementasi kurikulum secara efektif.

Proses pengembangan kurikulum juga harus berbasis penelitian yang mendalam. Para pakar pendidikan menekankan pentingnya pendekatan berbasis data untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga mampu menjawab tantangan global. Penelitian yang melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan siswa, memberikan perspektif yang

⁸ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

Damsi Saputra: Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural

holistik dan menciptakan kurikulum yang inklusif. Hal ini memastikan legitimasi kurikulum di mata masyarakat sekaligus mendukung efektivitas implementasinya.

Strategi integrasi pendidikan Islam moderat juga memerlukan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan kebijakan yang kuat. Para ahli kebijakan menyatakan bahwa regulasi yang jelas menjadi landasan penting dalam mengarahkan penyusunan kurikulum yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi. Standar pendidikan harus dirancang untuk menanamkan pemahaman yang seimbang tentang Islam yang toleran, tanpa mengabaikan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap implementasi kebijakan di tingkat sekolah juga diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.⁹

Dalam perspektif praktis, pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat juga harus mencakup pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar yang relevan. Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Menurut para ahli, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, bahan ajar yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai universal Islam membantu siswa memahami pentingnya moderasi dalam kehidupan multikultural.¹⁰

Pendidikan Islam moderat memberikan solusi strategis untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, siswa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para pakar pendidikan sepakat bahwa pendidikan berbasis moderasi tidak hanya relevan untuk masa kini tetapi juga penting untuk membentuk masa depan Indonesia yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Selain itu, keberhasilan integrasi pendidikan Islam moderat sangat bergantung pada dukungan masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi di sekolah dapat memperkuat dampak pendidikan ini dalam membangun kohesi sosial. Program-program berbasis komunitas yang

⁹ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

¹⁰ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

melibatkan siswa, guru, dan orang tua dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai moderasi Islam.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam moderat bukan hanya tentang menciptakan individu yang memahami Islam secara mendalam tetapi juga tentang membentuk generasi yang mampu menjadi jembatan antara keberagaman. Dengan pendekatan kolaboratif, penelitian yang mendalam, dan kebijakan yang mendukung, pendidikan Islam moderat dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun Indonesia yang damai, inklusif, dan berkeadilan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam moderat memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, etnis, dan bahasa di Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi seperti kasih sayang, keadilan, kebebasan berpikir, dan penghormatan terhadap perbedaan ke dalam kurikulum sekolah, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang toleran dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk mengatasi tantangan konflik sosial tetapi juga mempromosikan dialog konstruktif antaragama dan antaretnis dalam masyarakat multikultural. Keberhasilan implementasi pendidikan Islam moderat sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, akademisi, masyarakat, dan institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan, inklusif, dan berbasis nilai-nilai universal Islam.

Dukungan kebijakan yang jelas dan konsisten menjadi fondasi penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Regulasi yang mendukung, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penyediaan bahan ajar yang kontekstual adalah langkah-langkah strategis yang harus diambil. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai moderasi di sekolah akan memperkuat dampaknya dalam membangun kohesi sosial. Dengan pendekatan kolaboratif, penelitian yang mendalam, dan strategi implementasi yang tepat, pendidikan Islam moderat dapat menjadi fondasi kokoh bagi Indonesia yang lebih damai, inklusif, dan berkeadilan di masa depan.

Referensi

Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR>

Damsi Saputra: Strategi Mengintegrasikan Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Sekolah di Wilayah Multikultural

- 5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Hakim, Luqman, Muhammad Nasikh, dan Rosedah Sa'datul Marwah. "Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial di Basis Multikultural Desa Pait." *Jurnal Tarbawi* 14, no. 1 (2024): 39–62.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Munawaroh, Faikhatul, dan Achmad Hidayatullah. "Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 58–71.
- Muthohirin, Nafik, Mohammad Kamaludin, dan Fahrudin Mukhlis. "Transformasi Pendidikan Islam Salafi: Implikasi terhadap Multikulturalisme di Indonesia." Dalam *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, 2022. <http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/14>.
- Sujud, Rahadian, dan Erry Utomo. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)." *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 15–32.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 20, no. 11 (2022): 12–26.
- Yuliasari, Yustina, dan Enceng Iip Syaripudin. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7144>.